

**ANALISIS USAHA TAHU DI DESA PASAR INUMAN
KECAMATAN INUMAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Industri Tahu Rara)**

Iis Dahlia¹, Chezy WM Vermila², dan Jamalludin²

¹Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai bulan Juli 2019 sampai bulan Oktober 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan, nilai R/C, dan BEP pada usaha agroindustri tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil Penelitian ini adalah total biaya sebesar Rp 1.369.733,34/Produksi. Penerimaan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp. 2.772.000/produksi dengan keuntungan bersih rata-rata sebesar Rp 1.402.266,66/Produksi. Nilai Efisiensi rata-rata sebesar 2.02 artinya usaha agroindustri tahu telah efisien dan menguntungkan. BEP produksi agroindustri tahu rata-rata sebanyak 249,04 Kg dan BEP Harga agroindustri tahu rata-rata sebesar Rp. 2,717.72/Kg.

Kata Kunci : Agroindustri Tahu, Analisis Pendapatan, R/C Ratio, BEP.

**BUSINESS ANALYSIS KNOW IN INUMAN MARKET VILLAGE
KECAMATAN INUMAN DISTRICT KUANTAN SINGINGI
(Case Study of the Tofu Industry)**

ABSTRACT

The study was conducted in Pasar Inuman Village, Inuman District, Kuantan Singingi Regency. This research was conducted for 3 months starting in July 2019 until October 2019. The purpose of this study was to determine the income, R / C value, and BEP in the tofu agro-industry business in Pasar Inuman Village, Inuman District, Kuantan Singingi District. The results of this study are a total cost of Rp 1,369,733.34 / Production. The average income obtained is Rp. 2,772,000 / production with an average net profit of Rp 1,402,266.66 / Production. The average efficiency value of 2.02 means that the tofu agro-industry business has been efficient and profitable. BEP of tofu agroindustry production is an average of 249.04 kg and BEP of tofu agroindustry prices an average of Rp. 2,717.72 / Kg.

Keywords: Tofu Agroindustry, Revenue Analysis, R / C Ratio, BEP

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian juga berpengaruh sangat besar terhadap devisa negara, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat (Partowijoto, 2003).

Berbagai jenis komoditas di usahakan di seluruh wilayah Indonesia, salah satu nya adalah tanaman kedelai sebagai bahan baku agroindustri tahu, Industri pengolahan kedelai merupakan salah satu industri yang banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesia (AAK, 2002)

Desa Pasar Inuman Kecamatan

Inuman Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sentra industri tahu yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat Inuman karena kenikmatan dari rasa tahu yang dihasilkan dan di desa Pasar Inuman merupakan satu-satunya pengrajin tahu yang masih terus berjalan sampai sekarang. Produksi tahu di Desa Pasar Inuman tersebar di hampir seluruh Pedesaan dari 14 pedesaan yang terdapat di Kecamatan Inuman.

Industri Tahu yang berada di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman, setelah bertahun-tahun dengan usaha yang tidak mudah Industri Tahu masih tetap bertahan dan diterima di masyarakat, dan pasar

menerima tahu yang dibuat. Proses produksi Industri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman yang sangat menguntungkan bagi pemilik usaha, karena tahu yang dihasilkan banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah. Tahu yang dibuat oleh Industri Tahu dengan berbahan baku kedelai tahu berlangsung setiap harinya. Didalamnya terdapat 2 karyawan yang melakukan produksi tahu setiap harinya dengan tugasnya masing-masing. Tahu yang dibuat setiap harinya sudah ditentukan oleh pengusaha industri berapa yang harus diproduksi dalam sehari.

Salah satu indikator berhasil tidaknya suatu usaha industri dapat dilihat dari besar keuntungan yang diterima industri tersebut, dari pembagian antara penerimaan total dibagi biaya total dan dapat dilihat efisiensi biaya apakah menguntungkan atau merugikan secara ekonomi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa Besar Biaya dan Pendapatan Usaha Industri Tahu Rara di Desa Pasar Inuman ?
2. Berapa Besar Produksi dan Harga pada Usaha Industri Tahu Rara di Desa Pasar Inuman ?
3. Kapan tercapainya Break Event Point dan tingkat efisiensi pada Usaha Industri Tahu Rara di Desa Pasar Inuman ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Seberapa Besar Biaya dan Pendapatan Usaha Industri Tahu Rara di Desa Pasar Inuman.
2. Untuk mengetahui Berapa Besar Produksi dan Harga pada Usaha Industri Tahu Rara di Desa Pasar Inuman. Untuk mengetahui Kapan Tercapainya Break Event Point (BEP) dan tingkat efisiensi pada Usaha Industri Tahu Rara di Desa Pasar Inuman.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian di lakukan di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, Data yang akan di analisis adalah produksi tahu pada hari, tanggal dan harga yang di terima adalah harga jual di pabrik. Analisis dilihat pada 1 kali proses

produksi tahu pada agroindustri tahu. Penelitian ditekankan pada menganalisis tingkat pendapatan, R/C Ratio dan BEP yang dimiliki pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Industri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel di lakukan secara sengaja melalui (studi kasus) terhadap pemilik industri usaha tahu Rara di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pelaku usaha dengan kuisioner yang telah disiapkan, adapun data yang di perlukan meliputi umur responden, biaya serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder merupakan data yang diambil langsung dari instansi terkait, seperti data profil daerah penelitian dan lain-lain yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian ini.

Analisis Data.

Biaya Produksi Tahu

Untuk menghitung total biaya pada proses pengolahan tahu di Desa Pasar Inuman dapat di rumuskan :

$$TC=FC+VC$$

Dimana :TC = Biaya total (Rp)
FC = Biaya tetap (Rp)
VC = Biaya variabel (Rp)

Pendapatan

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang di peroleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Al Haryono Jusup,1997).

Pendapatan kotor dapat di

perhitungkan dengan rumus :

$$TR=Y.Py$$

Keterangan :

TR : Total revenue (Rp/Proses produksi)
 Y : Jumlah produksi tahu (Kg/Proses Produksi)
 Py : Harga Tahu (Rp/Kg)

Pendapatan Bersih

Menurut Basu Swastha (1993) pendapatan bersih adalah pendapatan yang di peroleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Perhitungan pendapatan bersih dapat di rumuskan :

$$\Pi=TR-TC$$

Dimana :

Π = Pendapatan Bersih (Rp)
 TR = Pendapatan kotor
 TC = Biaya total

Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah di gunakan dalam proses produksi (soekartawi.2006). Rumus :

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana:

NP = Nilai penyusutan (Rp/proses Produksi)
 NB = Nilai beli alat (Rp/Unit)
 NS = Nilai sisa (20%)
 UE = Umur ekonomi aset (Tahun)

Return Cost Ratio (R/C)

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi).

TC = Total biaya usaha agroindustri tahu (Rp/Proses Produksi)

Kriteria penilaian R/C ratio: R/C < 1 = Usaha agroindustri mengalami kerugian.

R/C > 1 = Usaha agroindustri memperoleh keuntungan.

R/C = 1 = Usaha agroindustri mencapai titik impas.

BEP Produksi

Menurut Purba (2002) titik impas atau *break even point* berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa besar unit produksi untuk dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk tersebut.

$$\text{Rumus BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

BEP harga

Carter dan Ursy (2006) menyatakan bahwa, Analisa titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi dalam periode tertentu.

$$\text{Rumus BEP Harga (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Total Produksi (Kg)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Agroindustri Tahu

Biaya Produksi

Mulyadi (2007), mengemukakan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (FC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Untuk mengetahui nilai ekonomis dari masing-masing peralatan yang digunakan dalam pembuatan tahu pada Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman, maka di hitung nilai penyusutan dalam satu kali produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai penyusutan biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Tetap yang Digunakan Pada Agroindustri Tahu Di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Satu Kali Proses Produksi.

No	Jenis peralatan	Nilai penyusutan (Rp)	Persentase (%)
1	Mesin diesel	5,128.21	14.29%
2	Mesin giling	12,307.69	34.30%
3	Mesin air	1,384.62	3.86%
4	Tungku uap	553.85	1.54%
5	Cetakan	807.69	2.25%
6	Drum plastik	384.62	1.07%
7	Ember	1,230.77	3.43%
8	Baskom	2,307.69	6.43%
9	Baskom penyaringan besar	307.69	0.86%
10	Baskom penyaringan kecil	30.77	0.09%
11	Kain cetakan	5,384.62	15.00%
12	Pipa uap	1,723.08	4.80%
13	Pipa air	1,435.90	4.00%
14	Pisau stanles	30.77	0.09%
15	Penggaris	123.08	0.34%
16	Bak	1,846.15	5.14%
17	Gayung	46.15	0.13%
18	Selang air	83.08	0.23%
19	Kain saringan	769.23	2.14%
Jumlah		35,885.64	100%

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap pada Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman pada satu kali produksi yang paling tertinggi adalah mesin giling dengan penyusutan sebesar Rp 12.307,69/produksi hal ini dikarenakan harga mesin giling mahal dengan penggunaan alat yang tahan lama. Dan tertinggi kedua adalah kain cetakan dengan penyusutan sebesar Rp. 5.384,62/produksi hal ini dikarenakan harga penggunaan kain cetakan yang memiliki masa pakai dalam satu tahun, biaya yang paling terendah adalah baskom penyaring kecil dan pisau dengan penyusutan rata-rata sebesar Rp

30,77/produksi. Sedangkan jumlah keseluruhan biaya penyusutan agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman adalah sebesar Rp 35.855,64/produksi.

Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel (VC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Selanjutnya penggunaan biaya variabel pada Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Biaya Variabel yang Digunakan Pada Agroindustri Tahu Di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Satu Kali Proses Produksi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Kedelai	1,080,000.00	95.3%
2	Bahan Bakar solar	12,000.00	1.06%
3	Kayu bakar	33,000.00	2.91%
4	Listrik	8,847.70	0.78%
Jumlah		1,133,847.70	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari data Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman selama satu kali produksi sebesar Rp 1.133.847,70/produksi. Untuk biaya tertinggi dalam biaya variabel adalah pembelian kedelai sebesar Rp 1.080.000,00/produksi, hal ini karena penggunaan kedelai dalam satu kali produksi sebanyak 150 Kg dengan harga kedelai sebesar Rp 7.200,00/Kg. Untuk biaya terendah dalam biaya variabel adalah listrik sebesar Rp 8.847,70/produksi atau sebesar 0,78% dari seluruh total biaya variabel, hal ini dikarenakan

penggunaan listrik sangat sedikit pada setiap produksinya, penggunaan listrik yang dalam produksi tahu oleh agroindustri tahu di Desa Pasar Inuman digunakan dalam pengambilan air dalam proses produksi.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Pada biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman.

Tabel 3. Rincian Biaya Tenaga Kerja yang Digunakan Pada Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Satu Kali Proses Produksi.

No	Jenis Kegiatan	HOK	Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Perapian Uap	0.03	3,125.00	1.56%
2	Perendaman Kedelai	0.06	6,250.00	3.13%
3	Persiapan Peralatan	0.25	25,000.00	12.50%
4	Penggilingan Kedelai	0.13	12,500.00	6.25%
5	Perebusan Saripati Kedelai	0.25	25,000.00	12.50%
6	Penyaringan Saripati Kedelai	0.75	75,000.00	37.50%
7	Pencukaaan Saripati Kedelai	0.13	12,500.00	6.25%
8	Pencetakan Tahu	0.13	12,500.00	6.25%
9	Pemotongan Tahu	0.09	9,375.00	4.69%
10	Packing Tahu	0.19	18,750.00	9.38%
Jumlah		2.00	200,000.00	100%

Dari data Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi selama satu kali proses produksi sebesar Rp 200.000,00/produksi untuk biaya tertinggi dalam biaya tenaga kerja adalah proses penyaringan saripati kedelai, sebesar Rp 75.000,00/produksi atau 37,50% dari seluruh total biaya yang dikeluarkan hal ini dikarenakan penggunaan tenaga kerja penyaringan saripati kedelai selama 0,75 HOK.

Untuk biaya terendah adalah perapian uap sebesar Rp 3.125/produksi atau 1,56% dari total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan, hal ini dikarenakan penggunaan tenaga kerja perapian uap selama 0,03 HOK.

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang digunakan Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman dalam Satu proses produksi dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rincian Biaya Total yang Digunakan Pada Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Satu Kali Proses Produksi

No	Biaya Total	Jumlah(Rp)	Persentase(%)
1	Biaya Variabel	1.133.847,70	82,78%
2	Tenaga Kerja	200.000,00	14,60%
3	Biaya Tetap	35.885,64	2,62%
Total		1.369.733,34	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai total biaya tetap yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman dalam satu kali produksi sebesar Rp 35.885,64/produksi, nilai total biaya variabel dalam satu kali produksi sebesar Rp.1.133.847.70/produksi, dan nilai total biaya tenaga kerja dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 200.000,00/produksi. Dari ketiga biaya tersebut yang tertinggi biaya variabel dengan persentase 82,78% ini disebabkan karena jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang lebih tinggi dengan produksi sebanyak 150 Kg/produksi. Biaya terendah dengan persentase 2,62%, hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan berupa biaya penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi agroindustri tahu di Desa Pasar Inuman.

Sehingga untuk mendapatkan total biaya dalam proses produksi tahu pada Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman, biaya tetap ditambah dengan biaya variabel dan di tambah dengan biaya tenaga kerja, sehingga jumlah dari biaya total yang digunakan dalam proses produksi sebesar Rp 1.369.733,34/produksi.

Penerimaan (Revenue)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah ditentukan oleh produsen yaitu oleh Pemilik Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman.

Tabel 5. Rincian Penerimaan yang Digunakan Pada Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Satu Kali Proses Produksi.

No.	Uraian	Jumlah
1	Produksi tahu	504 Kg
2	Harga per Kg	Rp 5.500,00

Rata-rata penerimaan	Rp 2.772.000
-----------------------------	---------------------

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman dalam satu kali proses produksi tahu dalam 150 kg kedelai menghasilkan 504 Kg Produksi Tahu dan sebanyak 84 cetakan, masing masing cetakan memiliki berat sebesar 6 Kg dengan harga jual di pabrik sebesar Rp 5.500/Kg. Sehingga penerimaan dalam satu kali proses produksi pada Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman sebesar Rp 2.772.000,00/produksi.

Pendapatan Bersih.

Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman. Keuntungan yang diterima Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi tahu yang dihasilkan.

Tabel 6. Rincian Pendapatan Bersih yang Digunakan Pada Agroindustri Tahu Di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Satu Kali Proses Produksi.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	2.772.000,00
2	Total Biaya	1.369.733,34
Total Pendapatan Bersih		1.402.266,66

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman dalam satu kali proses produksi tahu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1.402.266,66/produksi. Dari keuntungan yang didapat diketahui bahwa penerimaan kotor yang diperoleh Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp 2.772.000,00/produksi sedangkan biaya total yang digunakan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 1.369.733,34/produksi. Dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total

penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman.

Pendapatan Dalam Keluarga

Pendapatan Keluarga yang di terima oleh pengusaha tahu Rara di Desa Pasar Kecamatan Inuman merupakan penjumlahan antara pendapatan bersih dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya penyusutan. Rata-rata pendapatan keluarga pada usaha tahu Rara di Desa Pasar Inuman sebesar Rp. 1.638.152,30/Produksi.

Tabel 7. Rincian Pendapatan Dalam Keluarga yang Digunakan Pada Agroindustri Usaha Tahu Rara Di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Satu Kali Proses Produksi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	35.885,64
2	Upah TKDK	200.000,00
3	Pendapatan Bersih	1.402.266,00
Jumlah		1.638.152,30

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Analisis R/C Ratio

R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten

Kuantan Singingi dalam Satu kali produksi mengalami kerugian, impas, dan untung. Dengan cara membandingkan antara jumlah penerimaan (*TR*) dan jumlah total biaya (*TC*).

Tabel 8. Rincian R/C Ratio yang Digunakan Pada Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Satu Kali Proses Produksi.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
-----	--------	-------------

1	Total Penerimaan	2.772.000,00
2	Total Biaya	1.369.733,34
R/C Ratio		2,02

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa penerimaan usaha agroindustri tahu di Desa Pasar Inuman adalah sebesar Rp. 2.772.000,00/Produksi dan total biaya sebesar Rp. 1.369.733,34/Produksi yang memberikan nilai R/C ratio sebesar 2,02/produksi. Artinya setiap Rp 1 Rupiah biaya yang di keluarkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp 1,02. Dengan demikian Usaha Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi termasuk

kategori produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Break Event Point (BEP)

BEP Produksi

Untuk mengetahui Break Even Point produksi pada usaha agroindustri tahu dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Dapat di lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rincian BEP Produksi yang Digunakan Pada Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Satu Kali Proses Produksi.

No	Uraian	Jumlah
1	Total Biaya	Rp 1.369.733,34
2	Harga Jual	Rp. 5.500,00
BEP Produksi		249,04 Kg

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp 1.369.733,34/produksi maka Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman harus memproduksi sebanyak 249,04 Kg dengan harga jual Rp 5.500/Kg agar mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi) .

BEP Harga

BEP harga pada usaha agroindustri tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 5.

Tabel 10. Rincian BEP Harga yang Digunakan Pada Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Satu Kali Proses Produksi.

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi Tahu	504 Kg
2	Total Biaya	Rp. 1.369.733,34
BEP Harga		Rp 2.717,72

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa Break Event Point dengan total biaya rata-rata sebesar Rp 1.369.733,34/produksi maka Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman jika memproduksi tahu sebanyak 504 Kg maka harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sebesar Rp 2.717,72/Kg agar mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi).

Pasar Inuman Kecamatan Inuman dapat disimpulkan bahwa :

1. Besar nya biaya yang di terima Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman sebesar 1.369.733,34 dan pendapatan bersih yang diterima Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman sebesar Rp 1.402.266,66/proses produksi.
2. Besar nya Produksi yang di keluarkan Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman sebesar 150 Kg kedelai dan menghasilkan 504Kg Tahu dengan Harga jual di pabrik Rp 5.500/Kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis pendapatan usaha Agroindustri Tahu di Desa

3. Tingkat efisiensi atau analisis R/C Ratio yang diperoleh Agroindustri Tahu Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman dimana penerimaan sebesar Rp. 2.772.000/Produksi dan total biaya sebesar Rp 1.369.733,34/Produksi yang memberikan nilai R/C ratio sebesar 2,02. Artinya setiap 1 Rupiah yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp 1,02. hal ini menunjukkan usaha Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
4. Break Event Point Produksi Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman sebesar 249,04 Kg/Produksi. Sedangkan Break Event Point Harga Agroindustri Tahu di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman sebesar Rp 2.717,72/Produksi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha untuk dapat meningkatkan jumlah produksi tahu sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal sehingga usaha agroindustri tahu dapat berkembang dengan baik.
2. Sebaiknya pengusaha tahu menambahkan tenaga kerja luar keluarga sehingga proses produksi tahu pada agroindustri bisa terselesaikan dengan lebih cepat.
3. Pemasaran dilakukan hendaknya lebih luas atau memperbanyak konsumen sehingga produksi tahu pada agroindustri dapat terus berlanjut atau continue.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 1997. *Hubungan Risiko Dan Tingkat Efisiensi*. BPF. Yogyakarta.
- AAK.(Aksi Agraris Kanisius) 2002. *Kedelai*. Cetakan Kelimabelas. penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Boeree, George 2008. *Dasar-Dasar Psikologi*, PrismaSophie. Yogyakarta.
- Carter dan Ursy, 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13, Buku satu : Salemba Empat. Jakarta.
- Kasyanto, W. 1987. *Membuat Tahu*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Kasmir, 2011, '*Analisis Laporan Keuangan*', Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mulyadi, 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba. Empat. Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja, 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Analisa Keruangan*, Alumni. Bandung.
- Partowijoto, A., 2003. *Peningkatan Produksi Sebagai Salah Satu Faktor Ketahanan Pangan*. Majalah Dunia Insinyur, Jakarta.
- Purba, J. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial : Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. Bpfe. Yogyakarta.
- Prihantoro, H., 1997, *Tanaman Hias Daun*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahardi, F. 1999. *Agribisnis Tanaman Buah*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setiadi, Nugroho, Se., Mm., 2003, "*Perilaku Konsumen Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*". Kencana. Jakarta.
- Sihombing. 2000. *Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Simamora, Henry. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Soekartawi . 1996. *Ilmu Usahatani*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori Dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.

- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soehardjo A. dan Dahlan Patong, 1984. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*, Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Soejadi dan R. Mudjishono. 1995. *Evaluasi Mutu Tahu dari Berbagai Varietas dan Galur Kedelai*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia 5(1):46-53
- Suratiyah K, 2009. *Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya*. 124 hlm. Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 1996. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Pt Raja Grafindo. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Ekonomi Modern Jakarta*: PT, Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi*, Teori Pengantar, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM. Malang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabet. Bandung.
- Suprpti, L. 2005. *Teknologi Pengolahan Pangan Tepung Tapioka dan Pemanfaatannya*, PT Gramedia Pustaka: 80 hlm. Jakarta.
- Supriyanto, Agus dan Masruchah, Ida. (2000) *Manajemen Purchasing, Strategi Pengadaan dan Pengolaan Material untuk Perusahaan Manufakturing*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suwarno, Tyas Hardianti. (2014) *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2, No. 3, hal 928-939.